

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu membawa Nahdlatul Ulama derinteraksi dengan organisasi-organisasi lain yang memiliki karakter dan cara berfikir berbeda, akibatnya warga NU sendiri banyak yang kehilangan identitas ke NU-annya, banyak orang yang secara formal masih mengatasnamakan warga nahdliyin tetapi cara berfikirnya tidak lagi mencerminkan karakteristik nahdlatu ulama. Maka dari itu pondok pesantren Sirojul Hikmah mengadakan pembelajaran *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah* agar para santri dapat memahami serta menanamkan nilai-nilai aswaja dengan baik.

1. Pembelajaran kitab *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah* karya KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakteristik aswaja santri Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro

Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah bisa digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dalam hal ini perlu adanya metode-metode pembelajaran yang

dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya sesuai dengan yang di harapkan.

2. Prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar ajaran Aswaja dalam membentuk karakter Aswaja santri Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro

Karakter merupakan istilah yang bermakna sikap yang baik. Lebih jauh pengertian karakter ialah totalitas individu. Makna ini berkaitan dengan merubah dan membentuk manusia yang didalamnya terdapat peran keluarga dan pendidikan serta eksistensi santri dalam kehidupannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam penanaman sikap karakter aswaja *tawassuth*, berarti pertengahan, maksudnya menempatkan diri antara dua kutub dalam berbagai masalah dan keadaan untuk mencapai kebenaran serta menghindari ekstrim kiri atau ekstrim kanan. Kata *tawasuth* berasal dari kata *wasathan* (pertengahan). *tawazun*, merupakan sikap seimbang dalam berkhidmad. Dapat berkhidmad kepada Allah SWT, khidmad kepada sesama manusia, serta khidmad kepada lingkungan. harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. *tasamuh*, ialah sikap toleran terhadap perbedaan, baik agama, pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, budaya, dan berbagai perbedaan lain. Keragaman merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. *I'tidal* merupakan sikap tegak lurus atau bersikap adil. Adil adalah sikap proporsional dalam menyikapi persoalan berdasarkan hak dan kewajiban dan amar ma'ruf nahi

munkar. Amar ma'ruf nahi munkar adalah selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik

B. Saran

Berikut saran yang dapat peneliti sumbangkan setelah melaksanakan kegiatan penelitian di pondok pesantren Sirojul Hikmah , yaitu:

1. Kepada pengurus pondok pesantren sirojul hikmah supaya lebih memperhatikan lagi kegiatan santri serta keseharian santri dalam bergaul dan berteman
2. Kepada pendidik atau ustadz hendaknya menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga santri tidak bosan dengan pembelajaran tersebut.
3. Kepada peserta didik atau santri ponpes sirojul hikmah untuk selalu bersemangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu.

UNUGIRI

1. Kepada pengurus pondok pesantren sirojul hikmah supaya lebih memperhatikan lagi kegiatan santri serta keseharian santri dalam bergaul dan berteman
2. Kepada pendidik atau ustadz hendaknya menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga santri tidak bosan dengan pembelajaran tersebut.
3. Kepada peserta didik atau santri ponpes sirojul hikmah untuk selalu bersemangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu.

